BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III terdiri dari penjelasan mengenai cara pendekatan, metode serta desain yang dipakai dalam penelitian, populasi dan sampel, teknik-teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, serta prosedur-prosedur pengumpulan data dan metode analisis penelitian, definisi operasional variabel yang dipakai dalam penelitian sebagai sintesa dari kajian pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif (*quantitative research*) yang bertujuan untuk mencari data pada variabel-variabel yang diteliti dengan mengobservasi dan mengukur informasi secara numerik serta menerapkan prosedur-prosedur statistik (Creswell, 2012 hlm. 233). Melalui pendekatan kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai deskripsi umum kontrol diri dengan *celebrity worship* peserta didik, serta mengkaji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat pada peserta didik kelas XI SMA Laboratorium UPI Bandung Tahun Ajaran 2019/2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Metode ini digunakan untuk mengkaji uji statistik untuk menentukan kecenderungan atau pola untuk dua variabel. Sesuai dengan sifat penelitian korelasional, peneliti berupaya untuk memberikan hasil penelitian dari fakta-fakta sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Setelah itu, fakta diolah dan dianalisis untuk melihat pengaruh variabel dependen dengan variabel independen menggunakan analisis korelasional. Data yang diperoleh kemudian digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari populasi berdasarkan variabel yang sudah ditentukan.

Melalui metode ini, peneliti mencari korelasi yang dihasilkan yang mengindikasikan tingkat derajat hubungan kontrol diri dengan *celebrity worship* peserta didik kelas XI di SMA Laboratorium UPI Bandung Tahun Ajaran 2019/2020. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasional eksplanatori yang bertujuan untuk mengetahui perubahan dalam satu variabel akan tercermin dalam perubahan variabel yang lain. Metode

Yasmin Jamilah, 2020

HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN CELEBRITY WORSHIP PADA REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

korelasional dengan desain penelitian eksplanatori ini sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu untuk mendeskripsikan korelasi antara *celebrity worship* dengan kontrol diri pada remaja.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Laboratorium UPI Bandung. Populasi merupakan sekumpulan objek, subjek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki ciri umum yang serupa (Furqon, 2011, hlm. 146). Peneliti melibatkan seluruh populasi untuk menjadi partisipan penelitian. Pada penelitian ini, jumlah populasi sebanyak 200 responden. Sedangkan untuk sampel yang diambil oleh peneliti adalah keseluruhan objek yang dianggap dapat mewakili populasi yang diteliti.

Dalam sebuah penelitian, sampel dapat diartikan sebagai sebuah kelompok dari individu atau kelompok organisasi yang memiliki beberapa karakteristik umum yang dapat diidentifikasi dan dipelajari oleh peneliti (Creswell, 2012, hlm. 142). Berikut ini disajikan rincian dari sampel Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas XI SMA Laboratorium UPI
Bandung Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Populasi
1	XI MIPA 1	30
2	XI MIPA 2	28
3	XI MIPA 3	28
4	XI MIPA 4	30
	XI IPS 1	29
5	XI IPS 2	27
	XI IPS 3	27
Jumlah		200

3.3 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel X dan variabel Y. Variabel X yakni kontrol diri sedangkan variabel Y yakni *celebrity worship*. Berikut definisi operasional variabel dari kedua variabel berikut:

3.3.1 Definisi Operasional Kontrol Diri

Kontrol diri dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengatur, menyusun, membimbing, dan mengendalikan dorongan-dorongan atau impuls negatif sehingga individu dapat mengendalikan diri untuk mendapatkan hidup yang lebih positif dan produktif (Tangney dkk, 2004 hlm. 275). Sebagai kompetensi pribadi yang perlu dimiliki oleh individu, kontrol diri membantu individu membentuk perilaku yang baik, konstruktif serta harmonis. Dengan kontrol diri, individu dapat mengarahkan sikap dan perilaku menuju tindakan yang positif. Kemampuan kontrol diri yang dimiliki individu akan membantu untuk mengatur impulsf negatif menjadi hal yang lebih positif. Kontrol diri dapat diartikan juga sebagai kemampuan individu untuk menahan dan mengendalikan perilaku sosial yang tidak pantas. Melalui kontrol diri, individu dapat mengubah cara berpikir, merasa atau berperilaku. Tidak hanya itu, kontrol diri juga merupakan kemampuan individu untuk mempertimbangkan berbagai konsekuensi terhadap perilaku-perilaku tertentu. Kontrol diri memiliki dampak yang besar karena proses kontrol diri adalah tingkah laku yang sangat mempengaruhi kualitas hidup individu.

Kontrol diri pada penelitian ini merupakan respon siswa terhadap pernyataan yang mengindikasikan adanya keyakinan dalam diri siswa SMA Laboratorium UPI Bandung terhadap kemampuan dalam mengarahkan sikap dan perilaku menuju tindakan yang positif. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala dengan mengacu pada aspek-aspek penelitian berdasarkan dimensi kontrol diri yang dikemukakan oleh Tangney dkk (2004) sebagai berikut:

a. Menghentikan Kebiasaan

Kebiasaan merupakan suatu pola tingkah laku individu yang berulang. Kebiasaan sendiri dapat terbagi menjadi kebiasaan baik dan kebiasaan buruk. Menghentikan kebiasaan maksudnya adalah kemampuan individu dalam membatasi atau mengontrol dirinya dalam melakukan hal yang kurang baik. Aspek ini dijabarkan dalam indikator sebagai berikut:

1. Memahami kebiasaan-kebiasaan buruk dalam hidup
 2. Mampu menghentikan kebiasaan
- b. Menahan Godaan

Kebiasaan merupakan suatu pola tingkah laku individu yang berulang. Kebiasaan sendiri dapat terbagi menjadi kebiasaan baik dan kebiasaan buruk. Menghentikan kebiasaan maksudnya adalah kemampuan individu dalam membatasi atau mengontrol dirinya dalam melakukan hal yang kurang baik. Aspek ini dijabarkan dalam indikator sebagai berikut:

1. Memahami godaan-godaan yang dapat mengganggu kehidupan
2. Mampu memfokuskan diri dari godaan yang ada dalam kehidupan

- c. Menjaga Disiplin Diri yang Baik

Disiplin diri yang baik adalah kemampuan individu dalam mengontrol diri untuk fokus pada suatu pekerjaan atau tugas. Individu dengan disiplin diri yang baik mampu berkonsentrasi pada tugas yang sedang dilakukan. Aspek ini dijabarkan dalam indikator sebagai berikut

1. Memahami sikap-sikap disiplin
2. Menunjukkan sikap disiplin dalam hidup

3.3.2 Definisi Operasional *Celebrity Worship*

Celebrity worship merupakan hubungan satu arah yang terjadi pada seseorang dan tokoh idolanya di mana seseorang memiliki obsesi berlebih terhadap selebriti idolanya. *Celebrity worship* adalah bentuk kelekatan psikologis yang intens yang membuat hubungan seseorang dengan selebriti idola menjadi fokus utama dalam hidup yang diakibatkan oleh kecintaan individu terhadap persona yang dimiliki oleh selebriti idola, membuat memiliki loyalitas dan kerelaan untuk menginvestasikan waktu dan uang terhadap selebriti. *Celebrity worship* mencakup perilaku obsesif adiktif terhadap selebriti dan segala sesuatu yang berhubungan dengan selebriti idola, termasuk kehidupan pribadi. Individu dengan *celebrity worship* memiliki beberapa cara untuk menunjukkan rasa kagum terhadap selebriti idola, di antaranya mengoleksi informasi dan barang-barang yang dimiliki oleh selebriti serta berusaha secara aktif untuk menemui selebriti idola secara personal.

Celebrity worship pada penelitian ini merupakan respon siswa terhadap pernyataan yang mengindikasikan adanya *celebrity worship* pada siswa SMA

Laboratorium UPI Bandung. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala dengan mengacu pada aspek-aspek-aspek penelitian berdasarkan dimensi *celebrity worship* yang dikemukakan oleh Maltby dkk (2003) sebagai berikut:

a. *Entertainment Social*

Aspek pada *celebrity worship* ini merefleksikan rangkaian sikap dan tingkah laku yang berkaitan dengan ketertarikan antara selebriti favorit karena kemampuan untuk menghibur dan menarik perhatian individu. Pada aspek ini, penggemar mulai tertarik untuk mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan selebriti idola. Aspek ini dikarakterisasikan dengan:

1. Ketertarikan individu untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai idolanya dari berbagai sumber.
2. Individu senang membicarakan idola kepada teman-temannya, terutama apabila teman-teman memiliki selebriti idola yang sama.
3. Individu saling bertukar informasi mengenai selebriti idola dengan teman-temannya.
4. Individu merasa tertarik untuk mengonsumsi kembali penampilan dari selebriti idolanya.

b. *Intense Personal*

Pada aspek ini, penggemar memiliki pemikiran dan pemahaman selebriti idola sebagai bagian dari dirinya dan selalu memikirkan idola meskipun tidak menginginkannya. Aspek ini dikarakterisasikan oleh:

1. Individu memiliki rasa empati terhadap selebriti idola.
2. Individu meniru hal-hal yang ada pada diri selebriti idola, mulai dari segi penampilan hingga cara berbicara.

c. *Borderline Pathological*

Pada aspek ini, individu berada pada tingkatan yang paling ekstrim dari hubungan parasosial dengan *celebrity worship*. Individu yang berada pada aspek ini sangat dipengaruhi oleh idola. Selain itu, individu akan rela melakukan apapun yang diminta oleh idolanya meskipun hal ilegal. berada pada pikiran yang irasional dan tidak terkontrol. Aspek ini dikarakterisasikan oleh:

1. Individu memiliki fantasi dan perilaku yang tidak terkontrol terhadap idolanya.
2. Individu bersikap obsesif terhadap idolanya.
3. Individu kerap histeris jika melihat ataupun mendengar nama idolanya.

3.4 Hubungan Kontrol Diri dengan *Celebrity Worship*

Pengidolaan terhadap selebriti secara obsesif yang kerap dikenal dengan istilah *celebrity worship* dikonseptualisasikan sebagai tipe hubungan abnormal yang dipengaruhi oleh elemen-elemen adiktif (Maltby dkk, 2003 hlm. 25). Rasa kagum terhadap selebriti sebagai idola atau *role model* merupakan bagian yang normal pada perkembangan identitas pada masa kanak-kanak dan remaja, namun pengidolaan yang dilakukan secara obsesif merupakan fenomena abnormal di mana individu dengan pemujaan berlebihan terhadap selebriti memiliki gangguan delusional akibat obsesi virtual terhadap selebriti.

Pengidolaan yang dilakukan oleh remaja dapat berpengaruh secara positif apabila dilakukan dalam frekuensi yang tepat. Remaja dapat mencontoh nilai-nilai ideal yang dimiliki selebriti favorit tanpa mengorbankan aspek-aspek yang dapat mengganggu perkembangan diri. Namun, pengidolaan yang berlebihan dapat menghasilkan sebuah fenomena yang dinamakan *celebrity worship* atau pemujaan terhadap selebriti. *Celebrity worship* atau pemujaan terhadap selebriti merupakan bentuk kekaguman dan penghormatan yang abnormal (tidak biasa) terhadap idola (Maltby dan Day, 2011 hlm. 23).

Pengidolaan terhadap selebriti cenderung dilakukan dengan cara-cara yang obsesif dan destruktif karena kurangnya kontrol diri dalam melakukan pengidolaan terhadap selebriti. Tanpa adanya kontrol diri, remaja akan berperilaku tanpa memikirkan dampak dari perilaku (Raviv, 1996 hlm. 634). Kontrol diri dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengatur, menyusun, membimbing, dan mengendalikannya dorongan-dorongan atau impuls negatif sehingga individu dapat mengendalikan diri untuk mendapatkan hidup yang lebih positif dan produktif.

3.5 Instrumen Penelitian

Terdapat dua instrumen yang digunakan dalam penelitian, yaitu instrumen kontrol diri dan instrumen *celebrity worship*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini, yakni kuesioner yang teruji reliabilitas, validitas dan normalitas. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dijawab oleh responden (Sugiyono, 2014, hlm. 199). Kuesioner digunakan untuk mengungkap gambaran kontrol diri dengan *celebrity worship* untuk mengetahui hubungan antar keduanya, berdasarkan data dari para responden yang telah ditentukan.

3.5.1 Alat Ukur Kontrol Diri

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur kontrol diri ini diadaptasi dari instrumen baku yang dikembangkan oleh Tangney dkk (2004) yaitu *Self Control Scale* yang terdiri dari tiga aspek kualitas yang diukur yaitu menghentikan kebiasaan, menahan godaan, dan disiplin diri yang baik. Pada kuesioner ini, peneliti menggunakan item yang disajikan dalam bentuk skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang ataupun sekelompok orang mengenai sebuah gejala atau fenomena (Djaali, 2008 hlm. 28). Instrumen ini menggunakan skala likert yang terdiri dari lima skala, dari skala 1 yang menunjukkan sangat tidak sesuai hingga skala 5 untuk respon sangat sesuai. Skor yang diberikan pada item dengan skala jawaban *favorable* (F) adalah 5 untuk respon “sangat sesuai” dan seterusnya hingga 1 untuk respon “sangat tidak sesuai”. Sementara itu, untuk item *unfavorable* (UF) pemberian skor dilakukan secara terbalik (*reversed score*) di mana skor 1 diberikan untuk respon “sangat sesuai” dan seterusnya hingga 5 untuk respon “sangat tidak sesuai”. Berikut kisi-kisi instrumen kontrol diri sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Kontrol Diri
(Sebelum Uji Coba)

Aspek Kontrol Diri	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Menghentikan Kebiasaan	1. Mampu mengubah kebiasaan buruk	5	29	2
	2. Mengubah kebiasaan buruk	1, 16	10, 13	4
Menahan Godaan	1. Memahami godaan-godaan yang mampu mengganggu kehidupan	3, 7, 14 22, 31	2, 6, 12, 18, 20, 26	11
	2. Mampu memfokuskan diri terhadap godaan yang ada dalam kehidupan	4, 23	15, 18	4
Disiplin Diri yang Baik	1. Memahami sikap-sikap disiplin	8, 11, 30	25	4
	2. Menunjukkan sikap disiplin dalam hidup	11, 17, 21	27, 28	5
Jumlah				30

3.5.2 Alat Ukur *Celebrity Worship*

Alat ukur instrumen *celebrity worship* yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang digunakan untuk mengukur kontrol diri ini diadaptasi dari instrumen baku yang dikembangkan oleh Maltby dkk (2004) yaitu *Personality and Individual Differences* yang mengukur kadar *celebrity worship* pada individu. Pada kuesioner ini, peneliti menggunakan item yang disajikan dalam bentuk skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang ataupun sekelompok orang mengenai sebuah gejala atau fenomena (Djaali, 2008 hlm. 28). Instrumen ini menggunakan skala likert yang terdiri dari lima skala, dari skala 1 yang menunjukkan sangat tidak sesuai hingga skala 5 untuk respon sangat sesuai. Skor yang diberikan pada item dengan skala jawaban *favorable* (F) adalah 5 untuk respon “sangat sesuai” dan seterusnya hingga 1 untuk respon “sangat tidak sesuai”. Sementara itu, untuk item *unfavorable* (UF) pemberian skor dilakukan secara terbalik (*reversed score*) di mana skor 1 diberikan

untuk respon “sangat sesuai” dan seterusnya hingga 5 untuk respon “sangat tidak sesuai”. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen *celebrity worship*:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen *Celebrity Worship*
(Sebelum Uji Coba)

Aspek <i>Celebrity Worship</i>	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
<i>Entertainment Social</i>	1. Ketertarikan penggemar untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai idolanya melalui berbagai sumber	1, 7, 12, 20	17, 25	6
	2. Penggemar senang membicarakan idola kepada teman-temannya, terutama apabila teman-teman memiliki selebriti idola yang sama.	5, 9	22	3
	3. Saling bertukar informasi mengenai selebriti idola dengan teman-temannya.	11	14, 19	3
	4. Merasa tertarik untuk mengonsumsi kembali penampilan dari selebriti idolanya.	2	16	2
<i>Intense Personal</i>	1. Memiliki rasa empati terhadap selebriti idola	6, 13	10	3
	2. Meniru hal-hal yang ada pada selebriti idola, mulai dari segi penampilan hingga cara berbicara	3, 8	-	2
<i>Borderline Pathological</i>	1. Memiliki fantasi dan perilaku yang tidak terkontrol terhadap idola	4, 22, 28, 30	21	5
	2. Bersikap obsesif terhadap selebriti idola	15, 27, 23	29	4
	3. Histeris ketika melihat atau mendengar nama selebriti idola	26	-	1
		16	14	30

Yasmin Jamilah, 2020

HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN CELEBRITY WORSHIP PADA REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk dapat mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Uji coba dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) alat ukur yang telah disusun dan akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Uji coba alat ukur dilakukan dengan *built-in* yaitu uji coba dilakukan pada responden yang sama. Berikut disajikan tahapan uji coba alat ukur yang dilakukan.

3.6.1 Penimbangan

Uji kelayakan dilakukan dengan cara menimbang setiap item pernyataan yang dilakukan oleh tiga dosen ahli bimbingan dan konseling dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Berikut hasil *judgement* instrumen kemandirian belajar :

Tabel 3.6
Hasil Penimbangan Instrumen
Kontrol Diri

Item	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1, 3, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 29	23
Revisi	2, 4, 6, 9, 20, 24, 27, 31	8
Jumlah		31

Berdasarkan hasil *judgement* instrumen yang telah dilakukan, terdapat 23 item yang sudah memadai dan terdapat 8 item yang telah direvisi sebelum di uji cobakan. Hasil *judgement* menunjukkan tidak ada item yang harus dihapus atau ditambahkan, sehingga jumlah item yang diujikan tetap 31 item.

Untuk instrumen *celebrity worship*, *judgement* dilakukan dengan mekanisme yang sama. Berikut ini adalah hasil *judgement* instrumen *celebrity worship*.

Tabel 3.7
Hasil Penimbangan Instrumen
Celebrity Worship

Item	Nomor Item	Jumlah
Memadai	2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 26, 28	18
Revisi	1, 6, 9, 14, 15, 18, 20, 24, 25, 27, 29, 30	12
Jumlah		30

Berdasarkan hasil judgement instrumen yang telah dilakukan, terdapat 18 item yang sudah memadai dan terdapat 12 item yang telah direvisi sebelum di uji cobakan. Hasil judgement menunjukkan tidak ada item yang harus dihapus atau ditambahkan, sehingga jumlah item yang diujikan tetap 30 item.

3.6.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengukur sejauh mana keterbacaan pada setiap item agar dapat dipahami oleh responden penelitian. Uji keterbacaan dalam penelitian ini dilakukan kepada 8 (delapan) orang peserta didik di sekolah yang sama. Hasil uji keterbacaan dijadikan sebagai bahan perbaikan instrumen sehingga instrumen layak untuk diuji cobakan.

3.6.3 Uji Ketepatan Skala

Uji ketepatan skala dilakukan untuk dapat memverifikasi apakah peringkat (*rating*) pilihan yang digunakan membingungkan bagi responden atau tidak. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan tiga alternatif jawaban. Uji ketepatan skala dalam penelitian ini menggunakan *rasch model* melalui aplikasi *winstep versi 3.73* dengan melihat pada *output tables rating (partial credit) scale*. Ketepatan pilihan jawaban pada skala yang digunakan ditunjukkan dengan hasil *observed average* dan *andrich threshold* yang memiliki nilai sama-sama meningkat.

3.6.4 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian seluruh item yang terdapat dalam kuesioner yang mengungkap kontrol diri dan *celebrity worship*. Menurut Drummond & Jones (2010, hlm. 100) validitas didefinisikan sebagai “sejauh mana semua bukti yang dikumpulkan mendukung interpretasi skor tes yang dimaksud tujuan yang diusulkan”. Maksudnya jika skor tes digunakan untuk membuat keputusan tentang seseorang, maka uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui seberapa valid skor dapat digunakan untuk membuat keputusan. Sugiyono (2004, hlm. 267) juga berpendapat uji validitas butir item ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2004, hlm. 267). Semakin tinggi nilai skor validitas item akan menunjukkan semakin valid instrumen

yang akan digunakan, sebaliknya semakin kecil skor validitas maka semakin tidak valid instrumen yang digunakan untuk penelitian.

- 4 Uji validitas ini menggunakan *Rasch* Model dengan bantuan aplikasi *Winstep versi 3.73* dengan kriteria MNSQ, ZSTD, dan *Pt Mean Corr*. Kriteria yang digunakan untuk memeriksa item yang tidak sesuai sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Validitas Item

<i>Outfit Mean Square</i> (MNSQ)	$0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
<i>Outfit Z-Standard</i> (ZSTD)	$-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
<i>Point Measure Correlation</i> (Pt Mean Corr)	$0,4 < \text{Pt Mean Corr} < 0,85$

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Instrumen Kontrol Diri

Kesimpulan	Item	Jumlah
Item Valid (digunakan)	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	31
Item Tidak Valid (dibuang)	-	-

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *rasch model* menunjukkan sebanyak 31 item pada instrumen *kontrol diri* memenuhi kriteria. Sehingga 31 item yang memenuhi kriteria dalam instrumen kontrol diri ini digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Instrumen Celebrity Worship

Kesimpulan	Item	Jumlah
Item Valid (digunakan)	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30,	29
Item Tidak Valid (dibuang)	2	1

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *rasch model* menunjukkan sebanyak 29 item pada instrumen kemandirian belajar memenuhi 1 item yang tidak memenuhi kriteria. Sehingga 29 item dalam instrumen kemandirian belajar yang memenuhi kriteria ini digunakan dalam penelitian.

Selain itu, ada kriteria lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrumen yaitu menggunakan kriteria *undimensionality*. Menurut Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 122) kriteria *undimensionality* instrumen merupakan ukuran yang penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria dari *undimensionality* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.12
Kriteria *Undimensionality*

Skor	Kriteria
> 60%	Istimewa
40 – 60 %	Bagus
20 - 40%	Cukup
≥ 20%	Minimal
< 20%	Jelek
< 15%	<i>Unexpected Variance</i>

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen kontrol diri menggunakan *rasch model*, diperoleh persentase *undimensionality* yang dilihat dari nilai *raw variance* sebesar 23,9%. Ini menunjukkan instrumen berada pada kriteria cukup yang artinya instrumen dapat terpenuhi untuk mengukur kontrol diri peserta didik. Selain itu, hasil pengujian validitas instrumen *celebrity worship* berdasarkan kriteria *undimensionality* menunjukkan nilai *raw variance* sebesar 33,2%. Ini menunjukkan instrumen berada pada kriteria cukup yang artinya instrumen dapat terpenuhi untuk mengukur tingkat *celebrity worship* peserta didik.

3.6.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan memiliki derajat keajegan skor diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Sebagaimana dijelaskan oleh Drummond & Jones (2010, hlm. 83) dalam konteks pengukuran, reliabilitas mengacu pada sejauh mana skor tes dapat diandalkan, konsisten, dan stabil di seluruh item tes, di berbagai bentuk tes, atau di seluruh administrasi pengujian berulang. Arikunto (2009, hlm 86) juga berpendapat reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan

mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes dapat memberikan hasil yang tetap.

Uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *rasch model* dengan bantuan aplikasi *winstep 3.73*. Untuk mengetahui nilai reliabilitas responden dan reliabilitas item, dapat dilihat kriteria nilai *person reliability* dan *item reliability* berdasarkan kriteria nilai koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*). Sebagaimana di jelaskan Drummond & Jones (2010, hlm. 92) “koefisien alpha digunakan ketika item pada tes tidak diberi skor dikotomi”. Ini sesuai dengan instrumen penelitian yang digunakan yaitu diberi skor politomi dengan lima alternatif jawaban. Adapun kriteria nilai *cronbach's alpha* menurut Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 112) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13
Kriteria Nilai Cronbach's Alpha

Rentang	Kategori
< 0,5	Buruk
0,5 - 0,6	Jelek
0,6 - 0,7	Cukup
0,7 - 0,8	Bagus
> 0,8	Bagus Sekali

Adapun kriteria nilai *person reliability* dan *item reliability* dinyatakan sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112) :

Pengelompokan *person* dan item dapat diketahui dari nilai *separation*. Makin besar nilai *separation* maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan item makin bagus, karena dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item. Berikut hasil uji reliabilitas kontrol diri yang dilakukan menggunakan *rasch model*, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.15
Reliabilitas Instrumen Kontrol Diri

No	Aspek	Mean	SD	Separation	Reliability	Alpha Cronbach
1	Person	.54	.52	2.10	.81	.83
2	Item	.00	.42	4.56	.95	

Hasil uji reliabilitas instrumen kontrol diri menunjukkan nilai reliabilitas person sebesar 0,81 berada pada kategori bagus dan reliabilitas item sebesar 0,95 berada pada kategori istimewa. Adapun nilai alpha cronbach sebesar 0,83 yang berarti interaksi antara responden dan item secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali dan memenuhi kriteria reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas *celebrity worship* yang dilakukan menggunakan *rasch model* yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.16

Reliabilitas Instrumen *Celebrity Worship*

No	Aspek	Mean	SD	Separation	Reliability	Alpha Cronbach
1	Person	.50	.57	2.77	.88	.90
2	Item	.00	.37	4.95	.96	

Hasil uji reliabilitas instrumen *celebrity worship* menunjukkan nilai reliabilitas person sebesar 0,88 berada pada kategori bagus sedangkan reliabilitas item sebesar 0,96 berada pada kategori istimewa. Adapun nilai *cronbach alpha* sebesar 0,90 yang berarti interaksi antara responden dan item secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali dan memenuhi kriteria reliabel.

3.7 Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Berdasarkan hasil uji coba alat ukur melalui uji kelayakan, uji validitas dan uji reliabilitas, terdapat beberapa item yang telah direvisi. Berikut kisi-kisi instrumen yang layak untuk digunakan berdasarkan hasil uji coba alat ukur.

Tabel 3.17

**Kisi-Kisi Instrumen Kontrol Diri
(Sebelum Uji Coba)**

Aspek Kontrol Diri	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Menghentikan Kebiasaan	1. Mampu mengubah kebiasaan buruk	5	29	2
	2. Mengubah kebiasaan buruk	1, 16	10, 13	4
Menahan Godaan	1. Memahami godaan-godaan yang mampu mengganggu kehidupan	3, 7, 14 22, 31	2, 6, 12, 18, 20, 26	11
	2. Mampu memfokuskan diri terhadap godaan	4, 23	15, 18	4

	yang ada dalam kehidupan			
Disiplin Diri yang Baik	1. Memahami sikap-sikap disiplin	8, 11, 30	25	4
	2. Menunjukkan sikap disiplin dalam hidup	11, 17, 21	27, 28	5
Jumlah				30

Tabel 3.18
Kisi-Kisi Instrumen *Celebrity Worship*
(Sesudah Uji Coba)

Aspek <i>Celebrity Worship</i>	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
<i>Entertainment Social</i>	1. Ketertarikan penggemar untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai idolanya melalui berbagai sumber	1, 7, 12, 20	17, 25	6
	2. Penggemar senang membicarakan idola kepada teman-temannya, terutama apabila teman-teman memiliki selebriti idola yang sama.	5, 9	22	3
	3. Saling bertukar informasi mengenai selebriti idola dengan teman-temannya.	11	14, 19	3
	4. Merasa tertarik untuk mengonsumsi kembali penampilan dari selebriti idolanya.	2	16	2
<i>Intense Personal</i>	1. Memiliki rasa empati terhadap selebriti idola	6, 13	10	3
	2. Meniru hal-hal yang ada pada selebriti idola, mulai dari segi penampilan hingga cara berbicara	3, 8	-	2
<i>Borderline Pathological</i>	1. Memiliki fantasi dan perilaku yang tidak terkontrol terhadap idola	4, 22, 28, 30	21	5

	2. Bersikap obsesif terhadap selebriti idola	15, 27, 23	29	4
	3. Histeris ketika melihat atau mendengar nama selebriti idola	26	-	1
		16	14	30

3.8 Prosedur Penelitian

3.8.1 Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini melakukan beberapa tahapan sebagai berikut.

- 1) Mengajukan izin mengadakan penelitian kepada Kepala BPS UPI
- 2) Mengkonsultasikan maksud penelitian kepada Guru BK SMA Laboratorium UPI penelitian akan dilakukan kepada seluruh siswa kelas XI.
- 3) Menjelaskan pengambilan data penelitian akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner penelitian.
- 4) Meminta jadwal yang memungkinkan kepada guru bagian Kurikulum SMA Laboratorium UPI untuk penyebaran kuesioner kepada peserta didik yang dijadikan sebagai sampel penelitian.
- 5) Peneliti masuk kelas dengan mengucapkan salam dan menjelaskan maksud kedatangan dalam rangka penelitian.
- 6) Peneliti meminta kesediaan peserta didik yang menjadi sampel penelitian untuk dapat mengisi kuesioner penelitian yang telah di sediakan.
- 7) Menjelaskan petunjuk pengerjaan serta memastikan peserta didik paham dan siap untuk mengisi kuesioner sesuai dengan keadaan dirinya.
- 8) Membagikan kuesioner penelitian sekaligus memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik apabila ada yang tidak di mengerti.
- 9) Menginstruksikan peserta didik untuk mulai mengisi kuesioner kontrol diri kemudian dilanjutkan dengan mengisi kuesioner *celebrity worship*.
- 10) Memastikan peserta didik yang dijadikan sample penelitian sudah selesai mengisi semua pernyataan yang terdapat dalam kuesioner penelitian.
- 11) Memastikan peserta didik telah mengisi identitas diri secara lengkap dan mempersilahkan untuk mengumpulkan kuesioner penelitian yang telah terisi.

- 12) Peneliti menutup pertemuan dengan ucapan terimakasih dan salam setiap kali akan keluar dari kelas.
- 13) Peneliti memastikan seluruh data penelitian dari peserta didik yang dijadikan sampel dari setiap kelasnya sudah terkumpul secara lengkap.
- 14) Menginformasikan kepada Guru bagian Kurikulum dan Guru BK pengumpulan data telah selesai dilakukan, dan akan dilaporkan kembali apabila pengolahan data telah selesai.
- 15) Mendapat surat keterangan telah melaksanakan penelitian yang di tandatangan Kepala SMA Laboratorium UPI.

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan teknik penelitian tidak langsung dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup dengan menggunakan skala likert dengan skala lima. Kuisisioner yang digunakan memiliki alternatif jawaban dan responden menjawab setiap pernyataan dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang disediakan. Penggunaan kuesioner ini bertujuan sebagai cara atau alat dalam mengumpulkan data yang diteliti yaitu peserta didik kelas XI SMA Laboratorium UPI.

3.10 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menghitung tingkat kontrol diri dan *celebrity worship* serta menghitung korelasi antara keduanya dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 22.

3.10.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dengan cara menyeleksi data atau memilih data yang memadai untuk diolah. Verifikasi data dilakukan secara bertahap dimulai dari melakukan pengecekan jumlah kuesioner yang sudah terkumpul sehingga diperoleh jumlah yang sama dengan sampel penelitian, memeriksa kesesuaian data yang sudah terkumpul dengan petunjuk pengerjaan sehingga layak untuk dijadikan data penelitian, melakukan rekapitulasi data yang diperoleh dengan tahap penyekoran yang telah ditetapkan, menginput data penelitian kedalam Ms. Excel 2013 untuk kemudian diolah dengan menggunakan Winstep versi 3.73 serta melakukan perhitungan

statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel kontrol diri dengan *celebrity worship* dengan menggunakan SPSS Versi 22.

3.10.2 Kategorisasi Data

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kemudian diolah dengan menetapkan tingkatan kategorisasi kontrol diri dan *celebrity worship*. Penentuan kategorisasi data penelitian ini menggunakan rumus skor ideal sebagai berikut.

Tabel 3.19

Rumus Kategori Umum dan Per Aspek Kedua Variabel

Rumus	Keterangan
$X > (\text{Mean} + \text{SD})$	Tinggi
$(\text{Mean} - \text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + \text{SD})$	Sedang
$X < (\text{Mean} - \text{SD})$	Rendah

(Azwar, 2012, hlm. 149)

Berdasarkan skor ideal, kemudian dihitung rentang nilai untuk di klasifikasikan menjadi tiga kategori menurut Azwar (2012, hlm. 149) sebagai berikut.

Tabel 3.20

Kategorisasi Umum Kontrol Diri

Rentang Skor	Kategori
$X > (\text{Mean} + \text{SD})$	Tinggi
$(\text{Mean} - \text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + \text{SD})$	Sedang
$X < (\text{Mean} - \text{SD})$	Rendah

Tabel 3.21

Kategorisasi Per Aspek Kontrol Diri

Aspek	Skor		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Menghentikan Kebiasaan	$X > 1.11$	$-0.07 \leq X \leq 1.11$	$X < -0.07$
Menahan Godaan	$X > 15$	$0.12 \leq X \leq 1.5$	$X < 0.12$
Menjaga Disiplin Diri	$X > 0.87$	$-0.15 \leq X \leq 0.87$	$X < -0.15$

Tabel 3.22
Kategorisasi Umum *Celebrity Worship*

Rentang Skor		Kategori
$X > (\text{Mean} + \text{SD})$	$X > 1.07$	Tinggi
$(\text{Mean} - \text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + \text{SD})$	$-0.07 \leq X \leq 1.07$	Sedang
$X < (\text{Mean} - \text{SD})$	$X < -0.07$	Rendah

Tabel 3.23
Kategorisasi Per Aspek *Celebrity Worship*

Aspek	Skor		
	Tinggi	Sedang	Rendah
<i>Entertainment Social</i>	$X > 1.56$	$-0.36 \leq X \leq 1.56$	$X < -0.36$
<i>Intense Personal</i>	$X > 0.93$	$-0.17 \leq X \leq 0.93$	$X < -0.17$
<i>Borderline Pathological</i>	$X > 1.56$	$-0.36 \leq X \leq 1.56$	$X < -0.36$

Setiap kategori dalam kontrol diri memiliki arti. Peneliti mengkategorikan skor setiap aspek menjadi tiga kategori yakni tinggi, rendah dan sedang dengan interpretasi kategori sebagai berikut.

Tabel 3. 24
Interpretasi Kategori *Kontrol diri*

Kategori	Interpretasi
Menghentikan Kebiasaan	Pada kategori ini peserta didik memiliki kontrol diri yang baik, dalam arti peserta didik mampu menghentikan kebiasaan buruk atau membatasi serta mengontrol dirinya dalam melakukan hal yang kurang baik. Dalam kategori ini, peserta didik mampu menahan serta mengontrol godaan yang datang dari luar sehingga mampu menyelesaikan tugas tanpa terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Peserta didik yang berada pada kategori ini mampu mengontrol diri untuk fokus dalam suatu pekerjaan atau tugas, serta mampu berkonsentrasi pada tugas yang sedang dilakukan.
Menahan Godaan	Pada kategori ini peserta didik memiliki kontrol diri yang cukup, dalam arti peserta didik mampu terkadang mampu menghentikan kebiasaan buruk atau membatasi serta mengontrol dirinya dalam melakukan hal yang kurang baik. Dalam kategori ini, peserta didik terkadang mampu menahan serta mengontrol godaan yang datang dari luar

Kategori	Interpretasi
	sehingga mampu menyelesaikan tugas tanpa terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Peserta didik yang berada pada kategori ini terkadang mampu mengontrol diri untuk fokus dalam suatu pekerjaan atau tugas, serta mampu berkonsentrasi pada tugas yang sedang dilakukan.
Menjaga Disiplin Diri yang Baik	Pada kategori ini peserta didik tidak memiliki kontrol diri yang baik, dalam arti peserta didik tidak mampu menghentikan kebiasaan buruk atau membatasi serta mengontrol dirinya dalam melakukan hal yang kurang baik. Dalam kategori ini, peserta didik tidak mampu menahan serta mengontrol godaan yang datang dari luar sehingga mampu menyelesaikan tugas tanpa terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Peserta didik yang berada pada kategori ini tidak mampu mengontrol diri untuk fokus dalam suatu pekerjaan atau tugas, serta mampu berkonsentrasi pada tugas yang sedang dilakukan.

Kategorisasi dalam variabel kemandirian belajar juga memiliki arti, peneliti mengkategorikan skor setiap aspek kemandirian menjadi tiga kategori yakni mandiri, cukup mandiri, dan tidak mandiri dengan interpretasi kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 3. 25
Interpretasi Kategori *Celebrity Worship*

Kategori	Interpretasi
<i>Borderline Pathologic</i>	Pada kategori ini peserta didik memiliki tingkatan yang paling ekstrim dari hubungan parasosial dengan selebriti yang diidolakan. Peserta didik yang berada pada tingkat kategori ini memiliki fantasi dan perilaku yang tidak terkontrol terhadap idolanya. Selain itu, peserta didik juga bersikap histeris jika melihat ataupun mendengar nama idolanya. Terakhir, peserta didik menyukai selebriti idola secara obsesif, yang berarti merasa jika selebriti idola adalah milik ataupun kepunyaan dan tidak ada yang dapat merebut dan memiliki sang idola.

Kategori	Interpretasi
<i>Intense Personal</i>	Pada kategori ini, peserta didik memiliki pemikiran dan pemahaman selebriti idola adalah bagian dari diri dan selalu memikirkan selebriti idola. Peserta didik memiliki rasa empati terhadap idola dengan cara merasakan apa yang selebriti idola rasakan. Selain itu, peserta didik juga meniru hal-hal yang berada pada selebriti idola, mulai dari segi penampilan hingga cara berbicara.
<i>Entertainment Social</i>	Pada kategori ini, peserta didik memiliki ketertarikan terhadap selebriti idola yang mendasar. Artinya, peserta didik hanya menggemari selebriti idola untuk alasan hiburan semata. Peserta didik pada kategori ini memiliki ketertarikan untuk mendapatkan informasi mengenai idolanya, senang membicarakan idola kepada teman-temannya, saling bertukar informasi mengenai selebriti idola dengan teman-temannya, serta mengonsumsi penampilan selebriti idolanya secara rutin.

3.10.3 Uji Korelasi Data

Uji korelasi instrumen ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kontrol diri dengan *celebrity worship*. Data penelitian yang dihasilkan dari penelitian ini merupakan data ordinal sehingga teknik analisis data menggunakan koefisien korelasi *spearman's rho* dengan bantuan program SPSS 22 for windows. Penggunaan koefisien korelasi *spearman's rho* ini didasarkan pada pendapat Drummond & Jones (2010, hlm. 58) yang menyatakan *spearman's rho* digunakan untuk menemukan hubungan antara dua variabel ordinal seperti yang sering digunakan untuk menghubungkan respons dari skala *likert*.

Hasil pengujian koefisien korelasi dapat diinterpretasikan berdasarkan kriteria Guilford (1956) sebagai berikut.

Tabel 3.26
Kriteria Koefisien Korelasi Guilford

Rentang	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang/Cukup
0,70 – 0,90	Kuat
0,90 – 1,00	Sangat Kuat

3.11 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan uji statistik non parametrik untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan *celebrity worship* peserta didik. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yang di ukur yaitu variabel bebas (kontrol diri) dan variabel terikat (*celebrity worship*). Adapun rumusan hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan positif antara kontrol diri dengan *celebrity worship* peserta didik. Rumusan hipotesis verbal yang telah dibuat kemudian dijabarkan mejadi hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_0 : \rho > 0$$

Nilai *alpha* (α) yang di tetapkan untuk menguji H_0 ini yaitu sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

Tolak H_0 jika $p < 0,05$

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini yaitu menggunakan uji koefisien korelasi *spearman's rho* untuk mengetahui hubungan antara dua variabel ordinal yaitu antara variabel kontrol diri dengan variabel *celebrity worship*